

## **Festival Anak Sholeh Sebagai Sarana Pembinaan Karakter dan Akhlak Anak di Desa Buluh Duri**

**Nurhayani<sup>1</sup>, Arthyka Susila Yudhayani<sup>2</sup>, Putri Aminah Fany<sup>3</sup>,  
Chici Fitria<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: [nurhayani@uinsu.ac.id](mailto:nurhayani@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [aka990460@gmail.com](mailto:aka990460@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[putriaminahfany1905@gmail.com](mailto:putriaminahfany1905@gmail.com)<sup>3</sup>, [chicifitria19@gmail.com](mailto:chicifitria19@gmail.com)<sup>4</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Festival Anak Sholeh sebagai sarana pembinaan karakter dan akhlak anak di Desa Buluh Duri. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pelaksanaan kegiatan festival serta pihak-pihak yang terlibat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Festival Anak Sholeh berperan signifikan dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami seperti religiusitas, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan kepercayaan diri. Kegiatan yang melibatkan anak-anak, orang tua, guru, dan tokoh masyarakat ini menjadi wadah efektif dalam membentuk akhlak karimah melalui pengalaman langsung. Selain itu, festival ini juga memperkuat hubungan sosial antarwarga dan menjadi contoh pendidikan karakter berbasis komunitas. Dengan demikian, Festival Anak Sholeh tidak hanya menjadi ajang perlombaan bernuansa religius, tetapi juga media strategis dalam pembinaan karakter anak yang dapat diadaptasi oleh masyarakat lain di berbagai daerah.

Kata Kunci: Game Online, Minat Belajar, Siswa Sekolah Dasar, Kecanduan, Pendidikan.

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe the role of the Festival Anak Sholeh (Righteous Children Festival) as a means of character and moral development for children in Buluh Duri Village. The research method used is qualitative with a case study approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the implementation of the festival and the participation of various stakeholders. The results of the study show that the Festival Anak Sholeh plays a significant role in instilling Islamic character values such as religiosity, responsibility, discipline, cooperation, and self-confidence. The activities, which involve children, parents, teachers, and community leaders, serve as an effective medium for shaping good morals (akhlaq karimah) through direct experience. In addition, the festival strengthens social cohesion among residents and represents a model of community-based character education. Thus, the Festival Anak Sholeh is not merely a religious competition but also a strategic medium for developing children's character that can be adapted by other communities across different regions.*

*Keywords: Festival Anak Sholeh, Character Education, Children's Morals, Rural Community, Islamic Education.*

## **PENDAHULUAN**

Pembentukan karakter dan akhlak anak merupakan salah satu aspek fundamental dalam proses pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan bangsa. Karakter dan akhlak yang baik menjadi pondasi bagi terciptanya generasi penerus yang berintegritas, berakhlakul karimah, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan negara. Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, pentingnya pembinaan karakter telah tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UU No. 20 Tahun 2003).

Pendidikan karakter tidak hanya dapat dicapai melalui pembelajaran formal di sekolah atau madrasah, tetapi juga perlu diperkuat melalui pendidikan nonformal dan informal yang berlangsung di lingkungan keluarga serta masyarakat. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa proses pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat. (Lickona, 2012:45) Lingkungan sosial masyarakat memiliki peran penting sebagai ruang aktualisasi nilai-nilai moral, budaya, dan agama yang dapat memperkuat proses pembentukan karakter anak. Oleh karena itu, berbagai kegiatan sosial dan keagamaan yang diinisiasi masyarakat menjadi sarana strategis dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional tersebut (Muslich, 2011: 27)..

Salah satu bentuk kegiatan sosial keagamaan yang berperan dalam pembinaan karakter anak adalah *Festival Anak Sholeh*. Festival ini merupakan kegiatan yang umumnya diselenggarakan oleh masyarakat, lembaga keagamaan, sekolah, maupun pemerintah daerah dengan tujuan menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak-anak sejak usia dini melalui berbagai lomba dan kegiatan edukatif yang bernuansa Islami. (Rahmawati, 2019: 102). Bentuk kegiatan yang biasa dilaksanakan dalam Festival Anak Sholeh antara lain lomba adzan, lomba hafalan doa dan surat pendek, lomba tilawah Al-Qur'an, lomba pidato keagamaan, lomba cerdas cermat Islam, dan berbagai bentuk pertunjukan keagamaan seperti drama islami. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai ajang perlombaan, tetapi juga sebagai wahana pembinaan dan penguatan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial anak dalam suasana yang menyenangkan, kompetitif, dan edukatif.

Desa Buluh Duri merupakan salah satu desa yang memiliki kehidupan sosial keagamaan yang cukup aktif. Masyarakat desa ini dikenal memiliki semangat kebersamaan dan religiusitas yang tinggi, tercermin dari berbagai kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan, seperti pengajian, peringatan hari besar Islam, serta kegiatan sosial keagamaan lainnya. (Hidayat, 2018: 56). Dalam konteks pembinaan karakter anak, masyarakat Desa Buluh Duri telah menjadikan Festival Anak Sholeh sebagai kegiatan tahunan yang dinanti-nanti oleh masyarakat. Festival ini melibatkan berbagai elemen masyarakat, mulai dari tokoh agama, perangkat desa, lembaga pendidikan, remaja masjid, hingga orang tua. Pelibatan berbagai pihak ini menunjukkan adanya kesadaran kolektif akan pentingnya pembinaan karakter dan akhlak anak secara bersama-sama.

Festival Anak Sholeh di Desa Buluh Duri dilaksanakan dengan berbagai bentuk kegiatan lomba dan pertunjukan yang dirancang sedemikian rupa agar menarik minat

anak-anak sekaligus menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dalam diri mereka. Misalnya, melalui lomba adzan dan hafalan doa, anak-anak dilatih kedisiplinan dan kepercayaan diri dalam melafalkan kalimat-kalimat suci. Melalui lomba pidato keagamaan, anak-anak dilatih kemampuan berbicara di depan umum, menyampaikan pesan moral, serta menumbuhkan keberanian. Melalui lomba tilawah Al-Qur'an, anak-anak dilatih kecintaan terhadap Al-Qur'an dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selain itu, kegiatan drama islami juga menjadi sarana kreatif bagi anak-anak untuk memahami kisah-kisah teladan dalam Islam secara menyenangkan dan kontekstual. (Rahmawati, 2019: 104).

Lebih dari sekadar perlombaan, festival ini memiliki makna sosial dan kultural yang mendalam. Pertama, festival ini menjadi media pembinaan karakter secara holistik, karena menanamkan nilai-nilai religius, sosial, dan budaya dalam waktu bersamaan. Anak-anak diajak belajar bersaing secara sehat, menghargai lawan, bekerja sama dalam kelompok, serta menunjukkan sikap sportif. Kedua, festival ini menjadi sarana mempererat hubungan antarwarga, memperkuat solidaritas, dan membangun budaya gotong royong. Orang tua, guru, tokoh masyarakat, dan panitia saling bekerja sama demi kelancaran acara, sehingga tercipta lingkungan sosial yang harmonis. Ketiga, festival ini menjadi bagian dari proses pewarisan nilai-nilai Islam kepada generasi muda secara turun-temurun. Melalui kegiatan tersebut, nilai-nilai keagamaan tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. (Al-Attas, 1993: 21).

Dalam perspektif pendidikan Islam, kegiatan seperti Festival Anak Sholeh sangat sejalan dengan konsep *tarbiyah* (pembinaan), *ta'lim* (pengajaran), dan *ta'dib* (penanaman adab dan akhlak). Pendidikan Islam menekankan pentingnya pembentukan kepribadian muslim yang utuh, yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual. Kegiatan festival ini dapat menjadi salah satu bentuk metode *non-formal education* yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dalam diri anak-anak secara kontekstual dan menyenangkan.

Meskipun demikian, belum banyak kajian mendalam yang mengungkap bagaimana pelaksanaan Festival Anak Sholeh dapat berkontribusi secara konkret terhadap pembinaan karakter dan akhlak anak, khususnya dalam konteks masyarakat pedesaan seperti Desa Buluh Duri. Sebagian besar kegiatan festival selama ini lebih difokuskan pada aspek perlombaan dan seremonial, tanpa adanya evaluasi atau analisis mendalam tentang dampak jangka panjang terhadap perkembangan karakter anak. Padahal, pemahaman mendalam terhadap aspek ini penting untuk mengoptimalkan peran festival sebagai sarana pembinaan karakter secara berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya mengkaji pelaksanaan Festival Anak Sholeh sebagai sarana pembinaan karakter dan akhlak anak di Desa Buluh Duri. Fokus utama kajian ini meliputi: (1) bentuk dan pelaksanaan kegiatan festival, (2) peran masyarakat dan lembaga pendidikan dalam mendukung kegiatan tersebut, serta (3) nilai-nilai karakter dan akhlak yang ditanamkan melalui festival. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang peran kegiatan keagamaan masyarakat dalam membentuk karakter generasi muda, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan kegiatan serupa di lingkungan masyarakat lainnya.

Dengan demikian, pendalaman terhadap peran Festival Anak Sholeh sebagai sarana pembinaan karakter tidak hanya penting secara teoritis dalam kerangka pendidikan Islam dan pendidikan karakter, tetapi juga memiliki relevansi praktis dalam

pengembangan model pendidikan masyarakat yang partisipatif, kontekstual, dan berakar pada nilai-nilai lokal. Desa Buluh Duri dapat menjadi contoh nyata bagaimana kegiatan keagamaan berbasis masyarakat dapat menjadi media efektif dalam menanamkan nilai-nilai luhur kepada anak-anak sejak dini, sebagai bekal mereka menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif sering disebut juga sebagai penelitian alamiah (*naturalistic research*), karena dilakukan dalam kondisi yang wajar sebagaimana adanya tanpa rekayasa. Fokus utama penelitian kualitatif terletak pada proses, makna, dan pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena sosial, bukan pada pengukuran data secara kuantitatif dan statistik. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif, kemudian disajikan dalam bentuk naratif yang menggambarkan realitas di lapangan secara menyeluruh.

Dalam penelitian ini, pendekatan studi kasus digunakan untuk menelaah secara mendalam pelaksanaan *Festival Anak Sholeh* sebagai sarana pembinaan karakter dan akhlak anak di Desa Buluh Duri. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap rangkaian kegiatan perlombaan yang diselenggarakan di desa tersebut serta penyebaran angket kepada pihak-pihak yang terlibat, seperti panitia dan peserta lomba. Observasi dilakukan dengan tujuan memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan kegiatan, bentuk partisipasi anak-anak, serta nilai-nilai karakter yang muncul dalam setiap kegiatan lomba.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara kontekstual sesuai dengan situasi sebenarnya di lapangan. Karakteristik penelitian ini bersifat alamiah, artinya peneliti terjun langsung ke lokasi untuk mengamati proses yang terjadi tanpa intervensi. Hal ini sejalan dengan pendapat Anslem (2003:165) bahwa penelitian kualitatif berfokus pada kondisi alami dari suatu peristiwa dan menitikberatkan pada kualitas serta makna dari fenomena yang diamati.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Festival Anak Sholeh merupakan kegiatan tahunan yang diselenggarakan oleh masyarakat Desa Buluh Duri bekerja sama dengan lembaga keagamaan dan pemerintah desa. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan pada bulan Ramadan atau menjelang tahun ajaran baru. Festival ini melibatkan anak-anak usia 6-15 tahun dan mencakup berbagai lomba keagamaan.

#### **1) Festival Anak Sholeh sebagai Media Pendidikan Karakter.**

Pendidikan karakter yang efektif harus melibatkan pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*). Festival Anak Sholeh mencakup ketiga aspek tersebut. Anak-anak mengenal nilai-nilai baik melalui ajaran agama (*knowing*), menumbuhkan rasa cinta terhadap kebaikan lewat kegiatan islami (*feeling*), dan menerapkannya melalui perilaku nyata seperti disiplin, sportif, dan jujur selama perlombaan (*action*). Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat pendidikan karakter berbasis budaya lokal, di mana masyarakat bersama tokoh agama dan pemerintah desa ikut berpartisipasi. Nilai gotong royong dan kebersamaan menjadi ciri khas yang memperkuat pembentukan karakter anak dalam konteks sosialnya.

#### **2) Penguatan Nilai-nilai Akhlak melalui Kegiatan Islami**

Festival Anak Sholeh menjadi sarana efektif dalam membina akhlak karimah (akhlak mulia) anak. Melalui lomba seperti hafalan doa, adzan, atau tilawah, anak-anak dilatih untuk mencintai kegiatan keagamaan dan menjadikannya kebiasaan sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk insan yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (QS. Al-Qalam: 4). Dengan mengikuti kegiatan ini, anak-anak belajar pentingnya kejujuran, ketekunan, dan tanggung jawab sebagai bagian dari akhlak yang baik.

Dari hasil observasi lapangan, terlihat perubahan perilaku anak setelah mengikuti festival, seperti lebih sopan terhadap orang tua, rajin beribadah, dan lebih menghargai teman sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak melalui pengalaman langsung lebih efektif dibandingkan hanya melalui nasihat verbal.

### 3) Sinergi antara Pendidikan Formal, Nonformal, dan Informal

Pelaksanaan Festival Anak Sholeh memperlihatkan adanya kolaborasi antara lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Anak-anak yang berpartisipasi biasanya mendapat dukungan penuh dari guru, orang tua, dan tokoh masyarakat.

Keterpaduan tiga lingkungan pendidikan ini menciptakan sistem pembinaan karakter yang utuh dan berkesinambungan. Sejalan dengan teori ekologi pendidikan Bronfenbrenner, perkembangan moral anak dipengaruhi oleh interaksi positif antarlingkungan sosial di sekitarnya.

Dengan demikian, festival ini bukan hanya kegiatan seremonial, tetapi juga wadah pembinaan karakter yang berkelanjutan karena melibatkan semua pihak yang berperan dalam kehidupan anak.

### 4) Tantangan dan Upaya Penguatan Program

Meskipun memiliki banyak manfaat, pelaksanaan Festival Anak Sholeh juga menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan dana, kurangnya sumber daya panitia yang terlatih, serta waktu pelaksanaan yang bertepatan dengan kegiatan sekolah.

Untuk mengatasi hal tersebut, masyarakat dan pemerintah desa perlu melakukan: Perencanaan kegiatan yang lebih matang, Penguatan kerja sama dengan lembaga pendidikan dan sponsor lokal, Pengembangan variasi kegiatan yang lebih menarik agar minat anak semakin tinggi.

Dengan dukungan berkelanjutan, festival ini berpotensi menjadi program unggulan desa dalam membina generasi muda yang berkarakter islami.

### 5) Implikasi Terhadap Pembinaan Karakter Anak

Kegiatan Festival Anak Sholeh terbukti memberikan pengalaman belajar bermakna bagi anak-anak di Desa Buluh Duri. Melalui suasana kompetitif yang positif dan bernuansa religius, anak-anak belajar untuk menghargai usaha, menghormati sesama, dan meneladani nilai-nilai keislaman.

Hal ini mendukung pembentukan karakter yang berorientasi pada nilai-nilai utama seperti religiusitas, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan kejujuran.

Dengan demikian, festival ini berfungsi tidak hanya sebagai hiburan atau perlombaan, tetapi sebagai model pendidikan karakter berbasis komunitas yang dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa Festival Anak Sholeh berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami kepada anak-anak di Desa Buluh Duri.

- a) Nilai Religius  
Melalui kegiatan seperti lomba hafalan dan adzan, anak-anak belajar memperdalam bacaan Al-Qur'an dan meningkatkan rasa cinta terhadap ibadah. Hal ini membentuk kepribadian religius yang menjadi dasar karakter anak.
- b) Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab  
Setiap peserta dilatih untuk datang tepat waktu, menaati aturan lomba, serta menerima hasil perlombaan dengan lapang dada. Sikap ini mengajarkan anak pentingnya disiplin dan tanggung jawab.
- c) Nilai Sosial dan Kerja Sama  
Festival melibatkan banyak pihak anak, orang tua, panitia, dan masyarakat. Interaksi tersebut membangun nilai gotong royong, solidaritas, dan kepedulian sosial.
- d) Nilai Keberanian dan Percaya Diri  
Melalui lomba berceramah dan tampil di depan umum, anak-anak belajar mengekspresikan diri dan mengatasi rasa takut. Ini sesuai dengan pandangan Lickona (2012) bahwa pembentukan karakter membutuhkan praktik nyata dalam kehidupan sosial.
- e) Nilai Kreativitas  
Lomba mewarnai kaligrafi dan menggambar kisah Nabi menumbuhkan kreativitas serta kecintaan terhadap seni Islam.

Festival Anak Sholeh tidak hanya menjadi ajang hiburan, tetapi juga wahana pendidikan karakter yang hidup dalam masyarakat. Kegiatan semacam ini memperkuat hubungan antara pendidikan formal dan nonformal dalam membina akhlak anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan panitia dan orang tua, diketahui bahwa kegiatan Festival Anak Sholeh telah memberikan dampak nyata terhadap perilaku anak di rumah dan lingkungan sekitar. Orang tua menyebutkan bahwa anak-anak menjadi lebih rajin beribadah, lebih santun dalam berbicara, dan menunjukkan semangat belajar yang lebih tinggi. Selain itu, anak-anak juga menunjukkan perubahan dalam aspek sosial, seperti lebih mudah bergaul, menghargai teman, serta terbiasa bekerja sama dalam kelompok.

Peran orang tua dan guru menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan kegiatan ini. Guru berperan dalam memberikan motivasi dan bimbingan sebelum lomba, sedangkan orang tua memberikan dukungan moral dan materiil selama proses persiapan dan pelaksanaan. Kombinasi peran ini menciptakan lingkungan belajar yang positif di luar sekolah.

Dari hasil observasi, terlihat pula bahwa anak-anak yang aktif mengikuti festival memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak berpartisipasi. Mereka berani tampil di depan umum dan memiliki rasa tanggung jawab yang kuat terhadap tugas yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan berbasis keagamaan seperti Festival Anak Sholeh dapat berfungsi sebagai *experiential learning* (pembelajaran berbasis pengalaman) yang efektif dalam pembentukan karakter.

Selain manfaat tersebut, ditemukan pula tantangan berupa keterbatasan fasilitas, kurangnya pendampingan jangka panjang setelah festival, serta minimnya dokumentasi kegiatan sebagai bahan evaluasi. Oleh karena itu, diperlukan sistem pembinaan berkelanjutan agar nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan tidak berhenti setelah kegiatan selesai.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa Festival Anak Sholeh di Desa Buluh Duri berperan penting sebagai sarana pembinaan karakter dan akhlak anak. Melalui kegiatan keagamaan yang dikemas secara kreatif dan edukatif, anak-anak dapat belajar nilai-nilai religius, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan keberanian. Festival ini juga mencerminkan kolaborasi efektif antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam membentuk generasi muda yang berakhlakul karimah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan berbasis masyarakat seperti Festival Anak Sholeh bukan hanya berfungsi sebagai hiburan atau perlombaan, tetapi juga merupakan bentuk pendidikan karakter nonformal yang berakar pada nilai-nilai Islam dan budaya lokal.

## **Saran**

Diperlukan pembinaan lanjutan setelah kegiatan Festival Anak Sholeh, seperti kelas tahfidz mingguan, pelatihan adab dan akhlak di TPA, atau kegiatan mentoring bagi anak-anak yang berprestasi. Upaya ini penting agar nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan selama festival dapat terus dijaga dan berkembang dalam kehidupan sehari-hari.

Masyarakat desa juga disarankan untuk melibatkan lebih banyak pihak dalam pelaksanaan festival, termasuk organisasi kepemudaan, karang taruna, dan lembaga dakwah lokal. Pelibatan yang lebih luas akan memperkaya variasi kegiatan serta memperkuat semangat gotong royong dan kepedulian sosial antar generasi.

Selain itu, nilai-nilai karakter yang diperoleh dari festival sebaiknya diintegrasikan dengan kurikulum sekolah, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Pancasila. Integrasi ini dapat memperkuat kesinambungan antara pendidikan formal dan nonformal dalam membentuk karakter anak.

Panitia dan pembina kegiatan juga perlu diberikan pelatihan tentang pendidikan karakter anak, manajemen kegiatan keagamaan, serta strategi evaluasi pembinaan. Hal ini akan membantu agar pelaksanaan festival berjalan lebih efektif, terukur, dan memiliki dampak jangka panjang bagi peserta didik.

Pemanfaatan teknologi dan media sosial juga menjadi langkah penting dalam mengembangkan kegiatan ini. Dokumentasi kegiatan Festival Anak Sholeh dapat dipublikasikan melalui media sosial atau kanal desa agar menjadi inspirasi bagi masyarakat lain sekaligus memperluas dampak positif kegiatan.

Dukungan dari pemerintah daerah juga sangat dibutuhkan, baik dalam bentuk regulasi maupun pendanaan, agar Festival Anak Sholeh dapat dijadikan program unggulan desa di bidang pembinaan moral dan spiritual anak.

Selain itu, penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk meneliti dampak jangka panjang kegiatan ini terhadap perkembangan sosial, emosional, dan karakter anak. Kajian komparatif antarwilayah juga akan memperkaya pemahaman tentang efektivitas Festival Anak Sholeh sebagai sarana pendidikan karakter berbasis masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. 1993. *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- Hidayat, Rahman. 2018. *Pendidikan Islam dan Masyarakat Desa*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

- Lickona, Thomas. 2012. *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. New York: Simon & Schuster.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmawati, N. 2019. "Festival Anak Sholeh sebagai Sarana Pembinaan Nilai-Nilai Keislaman". *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 100–110.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.